

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	"TEMAN KARIB (Temukan Masalah ibu Hamil dengan Kartu Ibu)"	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SINJAI		
Nama Inovator	nurwahida, a. md. keb		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Teman karib (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu) adalah inovasi kartu ibu berwarna pada Puskesmas Pembantu sebagai pengganti Buku Rekam medis yang dilakukan sebagai langkah strategis mengelompokkan ibu hamil sesuai dengan hasil Anamnese dan pemeriksaan. Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak, melibatkan semua pemegang program di Puskesmas serta menjalin koordinasi dengan pemerintah setempat melalui camat, pemerintah Desa, Lembaga swadaya Masyarakat dan pihak swasta dengan pendekatan kearifan lokal, saling membantu, saling Peduli dan saling mengabari. Inovasi ini memperlihatkan perubahan yang signifikan dan memberikan dampak yang positif terhadap pelayanan kesehatan Ibu Hamil. Petugas dengan mudah mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki resiko dan memerlukan perhatian serta pemantauan yang lebih ekstra. Ibu hamil yang normal diberikan kartu berwarna Hijau dan kartu berwarna merah untuk ibu hamil yang beresiko sehingga petugas memiliki dasar untuk lebih meningkatkan koordinasi dan kerja sama lintas sektor untuk melakukan pemantauan langsung kepada yang memiliki masalah kesehatan. Teman Karib diharapkan mampu mengatasi masalah kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil yang beresiko. Maka dari itu peran petugas kesehatan dan kualitas layanan harus didesain sebaik mungkin agar mampu memberikan Pelayanan yang Optimal agar kepuasan masyarakat dapat tercapai sehingga inovasi ini menjawab tantangan pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan.

Link

https://docs.google.com/document/d/1AtUNFCDAvAugQZeOilcgPVQMmu_CWg/edit?usp=share_link&oid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Desa Tellulimpoe adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten sinjai di Provinsi sulawesi selatan dengan Jumlah Penduduk 3695 jiwa dan luas wilayah sekitar 26,73 km2. Jarak Desa dari Kabupaten sekitar 25 km dengan jarak tempuh sekitar 1 jam. Desa Tellulimpoe terdiri dari 5 dusun yaitu dusun lambari dengan penduduk sekitar 1016 jiwa , Dusun koro sekitar 802 jiwa, Dusun manajo sekitar 627 jiwa, Dusun laha-laha sekitar 726 jiwa dan Dusun Pakokko dengan jumlah penduduk sekitar 524 jiwa. Dalam setiap Tahunnya ibu hamil yang ada di desa Tellulimpoe sekitar 90 orang. Data Cakupan Puskesmas Pembantu Tellulimpoe pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Total ibu hamil selama 1 tahun sekitar 92 orang. 50% dari Ibu hamil mengalami resiko kehamilan yang tinggi, baik itu resiko Masyarakat maupun resiko yang di deteksi oleh Tenaga kesehatan. Pada Tahun 2019 ibu hamil yang kekurangan Energi Kronik / Kek sebanyak 24 Orang, Hipertensi sebanyak 3 orang dan ibu Hamil yang Hepatitis sebanyak 3 orang. Tingginya presentase ibu hamil yang beresiko ini menggambarkan tingginya kemungkinan ibu hamil akan melahirkan anak yang BBLR ataupun beresiko Stunting. Namun kehamilan yang beresiko hanya di pandang urusan ibu hamil dan petugas kesehatan saja, padahal di perlukan peran serta masyarakat dan pemerintah desa dalam hal pemantauan ibu hamil yang beresiko sebagai langkah awal pencegahan secara dini pada kasus yang beresiko stunting serta mencegah terjadinya Angka kematian Ibu dan Bayi. Tujuan TEMAN KARIB ini bertujuan sebagai screening awal petugas terhadap semua ibu hamil

yang memeriksakan kehamilannya. Teman karib berupa layanan khusus bagi ibu hamil di mana dapat membantu petugas untuk mengidentifikasi ibu hamil yang beresiko atau tidak serta menjadi penanda /alarm bagi petugas terutama terhadap ibu Hamil yang beresiko melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah / BBLR dan beresiko Stunting. Diharapkan dengan adanya teman Karib akan menurunkan dampak resiko lanjutan yang dapat membahayakan ibu dan bayinya. Ibu Hamil yang dari awal terdeteksi beresiko seperti ibu hamil yang KEK di berikan Kartu berwarna merah dan akan di pantau secara ekstra oleh semua sektor sehingga sebelum melahirkan ibu hamil yang status awalnya Kek pada Trimester I bisa menjadi normal di Trimester ke III dan melahirkan bayi dengan Berat Badan yang normal. Ibu Hamil Yang Anemia , hipertensi dan Hepatitis dapat tertangani dengan baik yang secara tidak langsung dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi . Kesesuaian dengan Kategori Inovasi ini selaras dengan kategori Pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan. Teman Karib diharapkan mampu mengatasi masalah kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil yang beresiko. Maka dari itu peran petugas kesehatan dan kualitas layanan harus didesain sebaik mungkin agar mampu memberikan Pelayanan yang Optimal agar kepuasan masyarakat dapat tercapai sehingga inovasi ini menjawab tantangan pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan. Sisi kebaruan Atau nilai tambah inovasi Selama ini petugas agak kesulitan mengidentifikasi ibu Hamil yang Beresiko karna tidak Adanya berkas BRM di Pustu, Petugas Tidak memiliki Alarm tentang Status kesehatan Ibu karena tidak ada penanda yang dapat dilihat saat pasien datang memeriksakan kehamilannya serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan Ibu Hamil yang hanya memandang persoalan Ibu Hamil hanya antara Petugas kesehatan dan Ibu Hamil. Teman karib ini unik karena menggunakan kartu dengan menerapkan Kode Warna sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi status kesehatan Ibu Hamil, Status Kesehatan Ibu Hamil mudah dikenali oleh keluarga dan sektor terkait dengan adanya stiker yang di tempel pada buku pink dan Attention Bottle berbeda warna di rumah ibu hamil serta adanya dukungan Keluarga dan sektor terkait untuk pemantauan ibu hamil yang beresiko.

Link

https://docs.google.com/document/d/1HRES5vpfVLGe1uVYn3GK3gxIuBVtiSYP/edit?usp=share_link&oid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi Inovasi Program ini berdampak signifikan terutama pada Ibu hamil yang beresiko Tinggi. Cakupan Ibu Hamil yang mendapatkan pemantauan adalah 100%. Pada tahun 2020 presentase ibu hamil yang beresiko sekitar 44, 5%, tahun 2021 menurun menjadi 43,4% namun di tahun 2022 presentase ibu hamil yang beresiko kembali meningkat menjadi 45,5%. semua ibu hamil yang beresiko ini mendapatkan pemantauan secara ekstra dari petugas kesehatan dan semua sektor yang ada di wilayah tersebut. Ibu hamil yang mendapatkan kartu Merah berarti memiliki resiko, mendapatkan kunjungan rumah dari petugas kesehatan bersama semua sektor terkait. Petugas kesehatan memberikan penanda di depan rumah ibu hamil sesuai status kesehatannya sehingga semua masyarakat dapat mengetahui bahwa ada ibu hamil yang beresiko atau tidak dalam rumah tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat walaupun hanya menanyakan kabar ibu hamil tersebut. Aktif melakukan koordinasi dengan puskesmas dan semua program yang terlibat dalam hal pemantauan , promosi dan sosialisasi program ini. Pemerintah setempat sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat juga melakukan Promosi dan sosialisasi melalui pertemuan dan kegiatan-kegiatan desa, kader dan Ibu-ibu kelompok pengajian, tokoh masyarakat dan tokoh agama, LPM berperan dalam membantu petugas memantau keadaan pasien serta kepala dusun berperan dalam memantau keadaan warganya dalam hal ini ibu hamil yang ada di wilayah / dusunnya. Inovasi ini memberikan dampak yang sangat positif karena Sebagai kontrol bagi petugas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, meningkatkan Eksistensi kinerja unit kerja yang menyangkut pada kegiatan penggunaan Kartu Ibu, menguatkan visi, misi dan nilai-nilai organisasi Puskesmas sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan derajat Kesehatan Ibu dan anak. Selain itu, masyarakat dalam hal ini Ibu hamil dan keluarga merasa

Istimewa karena mendapatkan Pelayanan yang terbaik serta dukungan dari semua Pihak. Penilaian / asesment (Evaluasi yang dilakukan) Untuk lebih menjaga dan meningkatkan program ini maka dilakukan pemantauan dan Evaluasi dengan cara melakukan pelaporan secara rutin bidan desa ke Puskesmas dan bidan Puskesmas ke Dinas Kabupaten Sinjai tentang cakupan ibu Hamil (Normal dan Beresiko), Pertemuan berkala dengan lintas sektor terkait, tokoh masyarakat, tokoh agama, tim penggerak PKK bersamaan dengan mini lokakarya Lintas sektor yang dilakukan per triwulan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan Teman Karib, kunjungan petugas puskesmas ke rumah Ibu hamil yang Normal dan Beresiko dan masukan masyarakat melalui komunikasi secara langsung yaitu dengan penyampaian melalui WA/ Kontak telepon. Adapun indikator yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan inovasi ini adalah dengan menurunnya Jumlah ibu Hamil KEK dan Anemia di Trimester III sampai melahirkan serta menurunnya Kasus BBLR, Ibu dan bayi yang lahir selamat. Program ini berhasil meningkatkan pemantauan yang lebih ekstra terhadap ibu hamil yang beresiko dan meminimalisir resiko lanjutan yang akan di timbulkan jika ibu hamil yang beresiko ini tidak di deteksi secara dini dan mendapatkan pemantauan yang lebih ketat. Sebagai gambaran bahwa pada tahun 2020 ibu Hamil KEK pada Timester I dan Hipertensi sekitar 16 orang namun pada Trimester III menurun menjadi 9 orang dan hanya 3 orang yang melahirkan anaknya dengan Berat Badan Lahir rendah / BBLR. Tahun 2021 pun demikian, ibu Hamil KEK, Anemia, dan Hipertensi pada Timester I sekitar 25 orang namun pada Trimester III menurun menjadi 12 orang dan hanya 1 orang yang melahirkan anaknya dengan BBLR, Ibu hamil yang mengalami anemia dan Hipertensi bisa melahirkan dengan selamat. Dan untuk tahun 2022 Ibu Hamil yang terdeteksi beresiko di trimester I menurun di trimester ke III dan hanya 1 orang yang melahirkan anaknya dengan BBLR, Ibu dan Bayi selamat.

Link

https://docs.google.com/document/d/1x11XmZz3I1cgK3-Yec9SkrXg63IxGrwI/edit?usp=share_link&oid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Target TPB Goals ke 3 yaitu memastikan kehidupan sehat dan sejahtera. Target ini terutama ditujukan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan cakupan layanan kesehatan universal. Inovasi teman Karib melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas, petugas memiliki kontrol untuk memastikan hak dan kewajiban pemberi pelayanan dan penerima pelayanan untuk mewujudkan Kehamilan yang aman, Ibu Hamil yang memiliki resiko (Kartu Merah) mendapatkan pemantauan yang lebih ekstra, baik itu dari petugas kesehatan, Keluarga, masyarakat dan pemerintah desa serta meningkatkan derajat Kesehatan Ibu dan keluarga. Inovasi Teman karib telah berhasil memberikan perubahan yang signifikan dan memberikan dampak yang positif terhadap pelayanan kesehatan Ibu Hamil. Petugas dengan mudah mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki resiko dan memerlukan perhatian serta pemantauan yang lebih ekstra. Selain itu, setelah inovasi TEMAN KARIB ini ada, Petugas memiliki dasar untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa dan bekerja sama untuk melakukan pemantauan secara langsung kepada ibu hamil yang memiliki masalah kesehatan. Dengan kegiatan kunjungan ini dapat meningkatkan kepedulian sesama, masyarakat dan pemerintah desa.

Link

https://docs.google.com/document/d/1ibsrP3ZYfIOZlj-5ub3DZl3l1s-nhU3o/edit?usp=share_link&oid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

5. Adaptabilitas

Ide dalam Program ini dapat dengan mudah dialihkan dan diadaptasi karena inovasi ini mengedepankan kearifan lokal yang ada di masyarakat seperti saling membantu, saling Peduli dan saling mengabari. Inovasi ini juga tidak memerlukan biaya yang tinggi karena hanya menggunakan kartu, Stiker dan memanfaatkan Botol bekas yang ada di sekeliling sebagai penanda status kesehatan ibu Hamil (Attention Bottle). Kenapa botol, Hal ini di karenakan mudah di dapat, Praktis

serta memanfaatkan daur ulang barang-barang bekas sehingga dapat memiliki nilai manfaat. Inovasi ini juga dapat menciptakan dan mempererat hubungan antara semua sektor yang terkait, masyarakat dalam hal ini Ibu hamil dan keluarga merasa Istimewa karena mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua Pihak. Dan dengan melihat hasil yang nyata dari program ini, maka Teman Karib sangat mudah untuk direplikasi di tempat yang lain. Di Internal Puskesmas Mannanti inovasi dari Pustu tellulimpoe ini menjadi percontohan untuk semua desa di wilayah kerja Puskesmas dan hal ini tercantum dalam SK Kepala Puskesmas Mannanti dengan nomor : 01.10 /SK/PKM-MN/TL/I/2022 tentang Pelaksanaan Program Deteksi dini Resiko Kehamilan menggunakan Kartu ibu Melalui teman Karib di semua Desa Wilayah Kerja Puskesmas Mannanti. Sedangkan dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Puskesmas Mannanti sudah menjadi percontohan untuk replikasi program “Teman karib” agar dapat diterapkan di Puskesmas lain, ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan nomor 50.1 tahun 2020 tentang Penetapan inovasi pelayanan Publik di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. inovasi ini menjadi bagian dari indikator sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2005-2025. Yaitu angka harapan hidup meningkat, Angka Indeks Kesehatan masyarakat meningkat dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Link

https://docs.google.com/document/d/1UdPMKJAiA3EmX-Q1BiLvY_F7WmauaSdI/edit?usp=share_link&ouid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan pada inovasi Teman Karib ini yaitu Sumber daya manusia dalam hal ini adalah Bidan Desa , Bidan Dusun dan teman-teman Puskesmas yang terlibat langsung dengan ibu hamil yang berjumlah kurang lebih 35 orang, Kader Posyandu 5 orang, keluarga, masyarakat dan pemerintah desa, serta Pihak swasta. Sumber keuangan dianggarkan dari dana Operasional JKN untuk pembuatan Kartu Ibu yang berbeda warna (Hijau untuk Ibu hamil Normal dan merah untuk Ibu hamil yang beresiko), serta anggaran dana desa untuk pembuatan Call Center Mobil Ambulance Desa dan untuk pembelian PMT. Adapun Langkah strategis yang dilakukan adalah pertama Strategi institusional dimana secara internal dilakukan kerjasama saling dukung antara lintas program, 1. Melakukan koordinasi dengan pihak internal Puskesmas mengenai pelaksanaan dari “Teman Karib” a. Inovator melaporkan usulan inovasinya kepada Kepala puskesmas Selaku penentu kebijakan di puskesmas b. Kepala puskesmas menetapkan jadwal pertemuan dengan KTU untuk melakukan pertemuan lintas program c. Dalam pertemuan lintas program inovator memaparkan inovasi dan sistem kerja d. Penentuan TIM inovasi dalam ruang lingkup puskesmas. 1) Dokter, Sebagai tim medis penentuan diagnosa dari hasil pemeriksaan ibu hamil. 2) Bidan Koordinator bertanggung jawab membina bidan yang ada di wilayah kerja, serta membantu permasalahan ibu hamil dari desa yang datang ke Puskesmas. 3) Petugas UGD dan RRI sebagai Tim medis yang membantu menangani pasien ibu hamil yang datang dengan masalah-masala serius, dengan komplikasi. 4) Laboran sebagai petugas yang melakukan pemeriksaan penunjang terhadap pasien, misalnya pemeriksaan darah dan gula darah. Serta mendeteksi pasien yang mengalami Anemia dll 5) Nutrisionis sebagai kolaborator bidan untuk membantu menangani pasien yang ada hubungannya dengan status Gizi . 6) Apoteker sebagai perpanjangan tangan dari dokter dalam hal pemberian vitamin / suplemen untuk ibu hamil 7) Tim ANC sebagai Tim medis untuk pasien rujukan dari desa yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut 8) Tim Poned bertanggung jawab membantu pasien dalam proses persalinan, baik yang normal ataupun yang beresiko 9) Promkes, sebagai Tim untuk mengedukasi pasien, sebagai promotor dalam mensosialisasikan inovasi ini kepada masyarakat. 10) Tim Pustu sebagai pelaksana di lapangan dengan mengidentifikasi keadaan ibu hamil dengan menggunakan Kartu ibu yang berbeda warna, selain itu sebagai promotor untuk mensosialisasikan inovasi ini kepada masyarakat. 11) Kader sebagai pelaksana Lapangan. 12) Serta di tetapkannya SK Kepala Puskemas Mannanti dan Dinas Kesehatan Sinjai tentang Pelaksanaan Program Deteksi dini Resiko Kehamilan menggunakan Kartu ibu Melalui teman Karib di semua Desa Wilayah Kerja Puskesmas Mannanti

serta di Puskesmas lain. Selanjutnya di lakukan Strategi Manajerial yang di lakukan dengan melakukan evaluasi dengan cara melakukan pelaporan setiap bulan dan di presentasikan saat Loka karya mini bulanan dan loka karya Triwulan yang menghadirkan semua lintas sektor terkait. serta strategi sosial yang dilakukan melalui media sosial, media massa dan berita lainnya serta promosi dan sosialisasi melalui pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan di desa.

Link

https://docs.google.com/document/d/1iX0DfZ7jGcLBbChOOQk4IcvO2f4PEHwJ_/edit?usp=share_link&ouid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Inovasi Teman Karib merupakan kolaborasi berbagai pihak. Kepala Puskesmas Mannanti selaku pimpinan telah memberikan dukungan komitmen keberlangsungan inovasi. Keterlibatan seluruh pemegang program di Puskesmas dalam memberikan dukungan berupa sosialisasi ke seluruh teman-teman tenaga kesehatan, pemerintah setempat, pihak swasta dan ke semua masyarakat tentang tujuan dan manfaat inovasi teman Karib. Camat, dan Kepala desa sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat terlibat proses sosialisasi inovasi “Teman Karib” melalui pertemuan dan kegiatan-kegiatan desa. Pihak media baik media cetak maupun media online yang membantu dalam penyebaran informasi inovasi teman karib Kader PKK, Kader Kesehatan, berperan sebagai pelaksana dilapangan dalam hal penggantungan botol di depan rumah pasien, ibu-ibu kelompok pengajian, tokoh masyarakat dan tokoh agama, LPM berperan dalam membantu petugas memantau keadaan pasien serta kepala dusun berperan dalam memantau keadaan warganya dalam hal ini ibu hamil yang ada di wilayah atau dusunnya.

Link

https://docs.google.com/document/d/1NirL_ABcwUkzlyK1SA54vMU_Nafqbnug/edit?usp=share_link&ouid=101929104270959892014&rtpof=true&sd=true